

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai *Adaptive Governance* Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mencapai Kemandirian Desa di BUMDes Sekapuk, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik berdasarkan 4 (empat) dimensi menurut Djalante et,al (2011) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Institusi Polisentris dan Berlapis-lapis

Implementasi *Adaptive Governance dalam pengelolaan* BUMDes Desa Sekapuk sudah cukup baik dalam melaksanakan sistem polisentris dan berlapis lapis. Pengambilan kebijakan dalam setiap unit usaha, para pelaksana dari BUMDes sampai masyarakat ikut andil dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak BUMDes, Pokdarwis, perangkat Desa Sekapuk, ketua RT dan RW, serta jajaran Karangtaruna melakukan secara bersama untuk mendefinisikan masalah dan mengembangkan masalah yang dapat mereka selesaikan bersama. Namun banyaknya pihak yang ikut dalam pengambilan keputusan, sangat besar kemungkinan untuk mengalami perbedaan pendapat sehingga sulit untuk mendapat titik tengah dan pemecahan masalah.

2. Partisipasi dan Kolaborasi

Partisipasi dan kolaborasi semenjak BUMDes diaktifkan, dalam penerapan implementasi *Adaptive Governance* sudah cukup baik dan efektif. Setiap tindakan yang dilakukan baik BUMDes, pihak terkait seperti Pokdarwis dan

masyarakat Desa Sekapuk ikut terlibat dalam memajukan program-program yang di jalankan. Beberapa kebijakan dibuat untuk meningkatkan partisipasi dan kolaborasi dengan Taplus Invest, merupakan upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk memajukan Desa Sekapuk khususnya di unit wisata. Namun penerapan kebijakannya belum bisa seluruhnya meyakinkan masyarakat untuk ikut dalam membantu kemajuan Desa Sekapuk.

3. Organisasi Mandiri dan Berjejaring

Konteks organisasi mandiri dan berjejaring dalam implementasi *Adaptive Governance* di BUMDes Desa Sekapuk sudah berjalan baik. Bumdes dapat menjadi arena bagi semua pihak untuk menawarkan gagasan, ide, dan inovasi serta mampu menghasilkan keputusan secara bersama-sama. Hal tersebut didasarkan dimana pada konteks setiap unit usaha proses pemecahan masalah tidak hanya oleh BUMDes saja, tetapi secara bersama sudah mulai dibangun dengan adanya musyawarah jika terjadi permasalahan dan hal ini telah melembaga pada setiap *stakeholder* yang ada.

4. Pembelajaran dan Inovasi

Pembelajaran dan inovasi dalam penerapan implementasi *Adaptive Governance* sudah baik sekali, Bapak Abdul Halim selaku Kepala Desa dan juga para aktor BUMDes Desa Sekapuk belajar banyak dari sebuah pengalaman pada saat itu,. BUMDes yang baru saja diaktifkan kembali ini telah berhasil menerapkan sejumlah inovasi yang sukses dan membuat kemajuan untuk Desa Sekapuk.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa *Adaptive Governance* Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik di lihat

dari empat dimensi sudah berjalan cukup baik tetapi masih ada beberapa hambatan kegiatan dikarenakan masih terdapat kendala, yakni kalau terdapat masalah masih bergantung penyelesaian pada saat rapat tanggal 1, lalu untuk transparansi dana kepada masyarakat yang masih belum dilakukan dan inovasi promosi yang masih mengalami kesulitan terutama dalam unit usaha wisata. Dari beberapa unit usaha bisa dikatakan yang cukup berhasil adalah Unit Pertambangan, Unit Multi Jasa dan Unit Wisata. Kalau unit usaha lain ada beberapa kesulitan atau hambatan yang dialami di sektor kebersihan desa dan PAM.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak BUMDes Desa Sekapuk dalam penerapan *Adaptive Governance* Tata Kelola. Adapun beberapa rekomendasi saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk rapat dalam membahas masalah ataupun kemajuan dari Desa Sekapuk sendiri BUMDes tidak hanya menunggu rapat yang rutin diadakan setiap tanggal 1, akan lebih baik jika BUMDes selalu siap dalam mengadakan rapat selain yang di adakan pada tanggal 1, sehingga ketika ada masalah yang tidak begitu besar bisa langsung diatasi dengan cepat.
2. Para *stakeholder* untuk kedepanya lebih memberikan transparansi mengenai dana yang telah bergulir kepada masyarakat sekitar. Hal ini sangat penting karena transparansi dana anggaran dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap para *stakeholder*. Selain itu, transparansi juga

dapat membantu mencegah terjadinya korupsi dalam pengelolaan keuangan Desa Sekapuk.

3. Untuk kedepannya lebih dikembangkan lagi dalam sektor inovasi promosi yang dilakukan BUMDes. Karena hal ini sangat penting untuk keberlangsungan unit wisata setigi agar bisa tetap eksis dan bisa dikenal lebih banyak masyarakat luar, sehingga bisa memberikan para pengunjung pengalaman wisatawan dengan informasi yang akurat dan tersedia secara real-time.

Selain itu adapun saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi terkait objek yang diteliti agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.
2. Peneliti selanjutnya perlu memahami fokus kajian yang akan diteliti dengan menambah studi literatur maupun sumber referensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki tema serupa, diharapkan untuk dapat mengembangkan objek penelitian dengan sumber data baru agar memperoleh hasil penelitian yang baru dan akurat.